

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam Undang-Undang Dasar Republik Indonesia dijelaskan bahwasanya, tujuan pendidikan nasional ialah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya serta meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Peningkatan kualitas sumber daya manusia merupakan syarat untuk mencapai tujuan pembangunan, dan cara untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia ialah melalui pendidikan (Syaidah, 2018: 185). Oleh karena itu pendidikan menuntut orang yang terlibat di dalamnya untuk selalu bekerja dengan penuh tanggung jawab dalam meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai.

Sebagaimana yang tertuang dalam undang-undang bahwa, pendidikan nasional bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa serta mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, sehat jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap, menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab (Undang-Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, 2003).

Sebagai upaya untuk mewujudkan tujuan nasioanal tersebut, guru merupakan salah satu komponen penting dalam menjalankan sistem pendidikan secara keseluruhan yang memiliki peranan kunci, yang harus mendapatkan

perhatian sentral dan utama dalam berlangsungnya kegiatan pendidikan (Musfah, 2011: 9). Dari pernyataan tersebut kita bisa mengetahui bahwasanya guru memegang peran dalam pembangunan pendidikan terutama pendidikan formal yang dilakukan di sekolah, dan guru juga sangat berperan dalam keberhasilan peserta didik selama proses pembelajaran yang dilakukan dan juga merupakan salah satu kunci utama dalam peningkatan mutu pendidikan. Proses belajar mengajar peserta didik yang dilakukan bukan hanya ditentukan oleh sekolah, pola, struktur dan isi kurikulum akan tetapi sebagian besar ditentukan oleh kompetensi guru yang mengajar dan mengarahkan mereka (Novauli, 2015: 46). Berdasarkan hal tersebut, dalam upaya untuk meningkatkan kualitas mutu pendidikan, peningkatan kompetensi guru juga perlu untuk dilaksanakan agar guru dapat mengkoordinasikan pembelajaran di kelas dengan baik sehingga pembelajaran yang dilakukan di kelas dapat berjalan dengan baik pula.

Namun memang hingga tahun 2021 ini, masih ditemui guru yang kesulitan dalam menyesuaikan kemampuannya salah satunya berkaitan dengan kemampuan guru dalam menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman dan teknologi yang disebabkan oleh berbagai faktor. Hal ini sejalan dengan Musfah yang menyatakan bahwa, rendahnya kualifikasi guru disebabkan oleh beragam faktor, yang pertama ialah rendahnya kesejahteraan guru, yang kedua rendahnya kualitas, kualifikasi dan kompetensi guru, ketiga rendahnya komitmen guru untuk meraih pendidikan yang lebih tinggi, keempat rendahnya motivasi guru untuk meraih pendidikan yang lebih tinggi (Musfah, 2011: 5-6). Tentunya rendahnya kualifikasi guru ini akan sangat berpengaruh dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas, karena seperti

yang disebutkan sebelumnya, guru memiliki peranan kunci dalam keberhasilan pelaksanaan pembelajaran di kelas sehingga penting untuk meningkatkan kualifikasi guru.

Selain itu, guru yang berkualitas memungkinkan siswa yang diajarnya untuk tidak semata-mata hanya mencapai standar akademik nasional, akan tetapi juga mendapatkan pengetahuan dan keterampilan yang penting bagi kehidupan mereka (Koriaty, 2017: 104). Oleh karena itu, penting bagi guru untuk dapat mengelola pembelajaran dengan baik dan membuat siswa termotivasi untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Sehingga dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik seorang guru seharusnya dapat memenuhi standar kompetensi yang ditentukan yang mencakup kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial dan profesional (Ramaliya, 2018 : 78). Keempat kompetensi guru ini merupakan kompetensi yang harus dimiliki guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, dan keempat kompetensi ini bersifat holistik dan integratif dalam melaksanakan atau mengelola kegiatan pembelajaran di kelas.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Rahman, (2019), diketahui bahwa diantara kompetensi-kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang pendidik, kompetensi pedagogik guru memberikan pengaruh positif terhadap motivasi belajar siswa sebanyak 18,1%. Selain itu kompetensi pedagogik juga merupakan kompetensi yang berkaitan dengan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran di kelas, sehingga pembelajaran yang dilakukan dapat berjalan efektif (Sutisna & Widodo, 2020 : 60). Dari penjelasan tersebut, kompetensi

pedagogik menjadi kompetensi yang memberikan pengaruh signifikan terhadap kegiatan pembelajaran yang dilakukan.

Oleh karena itu, dalam penelitian ini akan berfokus untuk meneliti mengenai kompetensi pedagogik yang harus dimiliki oleh seorang guru dalam pelaksanaan proses kegiatan pembelajaran. Kemampuan guru atau pengajar dalam mengelola pembelajaran, meliputi; a) pemahaman landasan kependidikan, b) pemahaman terhadap peserta didik, c) pengembangan kurikulum/silabus, d) perancangan pembelajaran, e) pembelajaran yang mendidik dan dialogis, f) pemanfaatan teknologi pembelajaran, g) evaluasi pembelajaran dan hasil belajar, h) pengembangan peserta didik untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya (Rahman, 2019: 379).

Kompetensi pedagogik guru pada intinya merupakan kemampuan guru untuk mengelola pembelajaran peserta didik (Rifma, 2016: 2). Pembelajaran yang dilakukan oleh guru diharapkan dapat optimal sehingga dapat mengembangkan potensi peserta didik secara optimal. Sebagaimana dalam Peraturan Pemerintah, dinyatakan bahwa pembelajaran pada satuan pendidikan seharusnya diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai bakat, minat, dan pengembangan fisik peserta didik (Peraturan Pemerintah Republik Indonesia, 2005).

Sejak mewabahnya virus *covid-19* ke Indonesia, pemerintah Indonesia mengeluarkan kebijakan untuk melaksanakan pembelajaran jarak jauh (PJJ) untuk

mengurangi resiko penularan virus. Dalam proses pembelajaran, pada umumnya kegiatan pembelajaran dilakukan secara langsung atau tatap muka, namun karena kondisi saat ini dengan mewabahnya virus *covid-19*, proses pembelajaran yang dilakukan menggunakan media yang memungkinkan guru dan siswa dapat melaksanakan kegiatan pembelajaran tanpa perlu bertemu secara langsung atau disebut dengan pembelajaran jarak jauh (Mamluah & Maulidi, 2021: 870). Pada pelaksanaannya, kegiatan pembelajaran jarak jauh ini memerlukan beberapa faktor penting agar pembelajaran dapat berjalan dengan lancar, seperti kemampuan pendidik dalam menggunakan media pembelajaran (Prawiyogi et al., 2020: 95). Selain itu, menurut Prihadi, pembelajaran jarak jauh ini mengalami beberapa kendala yang salah satunya ialah kurangnya penguasaan teknologi dari guru dan siswa (Mamluah & Maulidi, 2021 : 871). Berdasarkan hal tersebut, sebagai seorang pendidik seharusnya guru dapat mampu beradaptasi dengan perubahan yang terjadi, penggunaan teknologi juga seharusnya bukan menjadi kendala bagi seorang guru, karena pada kompetensi pedagogik salah satu komponen yang harus dimiliki oleh seorang guru ialah penguasaan terhadap teknologi.

Namun keberhasilan proses pembelajaran tidak hanya berasal dari kompetensi guru saja akan tetapi peserta didik juga memiliki peran dalam keberhasilan proses pembelajaran, dengan adanya kesadaran dan keinginan untuk belajar dari peserta didik akan sangat membantu tercapainya keberhasilan suatu proses pembelajaran (Dian, 2016: 4). Kesadaran dan keinginan ini akan tercipta apabila peserta didik memiliki motivasi belajar yang tinggi, sebagaimana

pernyataan yang dinyatakan oleh Iskandar dalam Dian (2016: 3-4), motivasi yang baik dan yang memadai memungkinkan dapat mendorong siswa menjadi lebih aktif dalam belajar dan dapat meningkatkan prestasi belajar dikelas. Guru perlu membangkitkan motivasi dalam diri peserta didik agar mereka semakin aktif belajar sehingga dapat mencapai keberhasilan belajar dan peserta didik yang memiliki motivasi belajar yang tinggi sangat mungkin memperoleh hasil belajar yang baik, sebab peserta didik akan berusaha keras dengan segala daya upaya mempelajari mata pelajaran itu (Saptono, 2016: 200). Berdasarkan hal tersebut, motivasi belajar merupakan kompetensi yang sangat penting dalam mencapai keberhasilan belajar peserta didik.

Sebelumnya pernah dilakukan penelitian mengenai pengaruh kompetensi pedagogik dosen terhadap motivasi belajar mahasiswa Pendidikan IPS dimana hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif kompetensi pedagogik dosen terhadap motivasi belajar mahasiswa, jadi dalam penelitian ini dinyatakan bahwa kompetensi pedagogik memberikan pengaruh yang signifikan terhadap motivasi belajar siswa (Rahman, 2019). Selain itu penelitian lain juga dilakukan, mengenai pengaruh kompetensi guru terhadap motivasi belajar siswa yang hasil dari penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh yang positif dan signifikan antara kompetensi mengajar guru terhadap motivasi belajar siswa SMK di Pontianak (Koriaty, 2017).

Namun terdapat perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang telah dilakukan terdahulu baik dari subjek penelitian, lokasi penelitian maupun variabel penelitian yang akan diteliti dimana subjek penelitian sebelumnya ialah

mahasiswa perguruan tinggi dan siswa sekolah menengah atas sedangkan dalam penelitian ini akan meneliti siswa menengah pertama. Perbedaan lainnya terletak pada kondisi pelaksanaan pendidikan saat ini juga berbeda dengan kondisi pendidikan normal pada umumnya, karena seperti yang kita ketahui saat ini sistem pendidikan dilakukan dengan menyesuaikan kondisi pandemi yaitu menggunakan sistem pembelajaran jarak jauh, sehingga terjadi perubahan dalam sistem pembelajaran yang dilakukan oleh guru, dan tentunya kondisi ini juga jauh berbeda dengan kondisi pembelajaran umum yang biasanya dilakukan. Perbedaan ini akan memberikan dampak yang berbeda terhadap pembelajaran yang dilakukan, sehingga peneliti menilai bahwa penelitian ini penting untuk dilakukan.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di SMP PGRI Kracak Kabupaten Bogor pada tanggal 04 sampai 10 Desember 2020, diketahui bahwa karakteristik siswa cenderung kurang dalam hal motivasi belajar. Hal ini terlihat dari hasil pengamatan yang dilakukan bahwa masih adanya siswa yang tidak bersemangat dan cenderung malas selama kegiatan pembelajaran dilaksanakan. Selain itu juga berdasarkan informasi yang didapatkan dari guru IPS, diketahui bahwa masih ada siswa yang tidak mengikuti pembelajaran yang dilakukan oleh guru dengan berbagai alasan seperti kendala media pendukung pembelajaran jarak jauh, dan selama pandemi ini juga banyak siswa yang tidak mengerjakan dan mengumpulkan tugas-tugas yang diberikan. Hal ini dapat mengindikasikan motivasi belajar siswa yang masih kurang di SMP PGRI Karacak, yang mana hal ini akan berpengaruh pada kegiatan pembelajaran yang berlangsung serta capaian

pembelajaran yang diinginkan. Oleh karena itu, penelitian ini akan dilakukan di SMP PGRI Kracak yang berdasarkan hasil observasi awal masih kurang dalam hal motivasi belajar siswa.

Berdasarkan hasil awal observasi tersebut, penelitian ini penting untuk dilakukan untuk melihat apakah ada pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap motivasi belajar siswa, mengingat bahwa motivasi belajar merupakan salah satu tolak ukur yang paling berpengaruh dalam keberhasilan proses pendidikan. Pentingnya kompetensi guru dalam kaitannya dengan meningkatkan motivasi belajar siswa mendorong peneliti untuk melakukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh signifikan kompetensi pedagogik guru terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS selama pembelajaran jarak jauh di SMP PGRI Karacak Kabupaten Bogor.

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah merupakan suatu kegiatan mendeteksi, melacak atau menjelaskan aspek atau permasalahan yang muncul dan berkaitan dengan judul penelitian. Berdasarkan latar belakang masalah yang dijabarkan di atas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut.

- 1) Pentingnya kompetensi yang harus dimiliki oleh guru dalam melaksanakan proses pembelajaran
- 2) Pentingnya penyesuaian kompetensi guru dengan perkembangan teknologi dan zaman
- 3) Siswa yang cenderung kurang aktif selama pembelajaran

- 4) Apakah kompetensi pedagogik guru berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa?

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka peneliti akan membatasi cakupan penelitian ini agar permasalahan yang diteliti menjadi lebih focus dan spesifik. Permasalahan yang akan diteliti dalam penelitian ini ialah pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS di SMP PGRI Kracak Kabupaten Bogor.

D. Perumusan Masalah

Masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini ialah “Apakah terdapat pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap motivasi belajar siswa mata pelajaran IPS selama pembelajaran jarak jauh di SMP PGRI Karacak Kabupaten Bogor.”

E. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah dan mengembangkan ilmu pengetahuan dalam rangka mendukung teori-teori yang sudah ada sehubungan dengan kompetensi guru dan motivasi belajar siswa.
- 2) Secara praktis, hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh:
 - a. Pendidik

Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan agar pendidik dapat terus meningkatkan kompetensinya sebagai pendidik dalam upaya untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.

b. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan dalam penentuan kebijakan-kebijakan sekolah dalam upaya meningkatkan motivasi belajar siswa yang berhubungan dengan kompetensi profesional guru.

c. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar untuk melakukan penelitian lebih lanjut bagi peneliti lain yang relevan.

